

## ABSTRAK

*World Health Organization* (WHO) telah mengumumkan resmi adanya kejadian luar biasa virus korona atau *Coronavirus Disease 19* (Covid-19) pada tahun 2020. Hal ini membuat beberapa perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga para pengusaha melakukan penghematan secara operasional. Sehingga beberapa perusahaan mengalami penurunan pendapatan seperti industri media dan entertainment pada perusahaan MNCN, SCMA dan TMPO. Akibat dari pandemi tersebut, banyak karyawan harus bekerja secara *work from home*, dan secara tidak langsung meningkatkan kebutuhan hiburan di rumah dengan melakukan menonton streaming. Lalu, media secara streaming menjadi hiburan yang mudah didapatkan sehingga media dengan menggunakan televisi kabel mengalami penurunan. Maka, perusahaan di industri media dan entertainment mengalami penurunan.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis proyeksi harga wajar pada perusahaan-perusahaan di industri media dan entertainment seperti MNCN, SCMA dan TMPO dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* dan metode *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* untuk tahun 2022.

Penelitian ini akan menggunakan tiga skenario, yakni skenario pesimis, moderat dan optimis pada setiap metode perhitungan. Perhitungan pertama dengan menghitung FCFF untuk 5 tahun kedepan dari tahun 2022 sampai tahun 2026 dengan menggunakan data dari laporan keuangan selama 5 tahun dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Kemudian perhitungan FCFF akan dibandingkan dengan harga saham saat itu. Setelah itu, perhitungan FCFF akan divalidasi dari perhitungan PER dan PBV.

Pada perusahaan MNCN didapatkan hasil pada perhitungan FCFF dalam kondisi *undervalued* untuk semua skenario, kemudian pada perhitungan PBV dan PER pada kondisi *undervalued* untuk semua skenario. Kedua, perusahaan SCMA didapatkan hasil pada perhitungan FCFF pada kondisi *undervalued* untuk semua skenario, kemudian pada perhitungan PBV dalam kondisi *overvalued* untuk semua skenario, kemudian pada perhitungan PER dalam kondisi *overvalued* untuk skenario optimis dan moderat, namun untuk skenario pesimis dalam kondisi *undervalued*. Ketiga, pada perusahaan TMPO didapatkan hasil perhitungan FCFF pada kondisi *overvalued* untuk semua skenario, sedangkan pada perhitungan PBV didapatkan dalam kondisi *undervalued* untuk semua skenario, kemudian pada perhitungan PER didapatkan dalam kondisi *overvalued*. Semua perhitungan PBV dan PER masuk dalam *range* industri media dan entertainment.

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan masukan yang positif kepada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan meningkat maka menjadi daya tarik kepada investor untuk berinvestasi. Sebelum melakukan investasi, maka investor akan valuasi terhadap perusahaan tersebut tersebut. Hasil dari perhitungan valuasi pada penelitian ini, dapat menjadi pertimbangan kepada investor untuk melakukan *buy*, *sell* ataupun *hold* terhadap perusahaan MNCN, SCMA dan TMPO. Kemudian, saran yang direkomendasikan untuk perusahaan MNCN adalah untuk membeli saham tersebut untuk semua skenario. Kedua, pada perusahaan SCMA direkomendasikan untuk menjual saham tersebut pada

skenario optimis dan moderat, namun pada skenario pesimisi disarankan untuk membeli saham tersebut. Ketiga, pada perusahaan TMPO direkomendasikan untuk menjual saham tersebut untuk ketiga skenario. Hasil dari valuasi ini bergantung pada asumsi sehingga peneliti selanjutnya bisa peneliti ini dengan menggunakan periode dan historis yang berbeda, kemudian bisa juga dengan menggunakan metode valuasi yang berbeda seperti FCFE dan DDM atau dengan *contingen claim*.

Kata kunci: *Covid-19, Free Cash Flow to Firm, Relative Valuation, Undervalued, Overvalued*